AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 7 Agustus (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 573-579

Upaya Mewujudkan "*Agent of Democracy*" Melalui Pendidikan Politik Kebangsaan Pada Karangtaruna Tunas Harapan Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng

Prasetya Putra Nugraha[1*], Nofan Nurkhafid Azmi[2], Himawan Ardhi Ristanto[3]

[1,2,3]Program Studi Sarjana Hukum, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Harkat Negeri, Kota Tegal, Indonesia
Email: [1]prasetyaputranugraha88@gmail.com
(* : coressponding author)

Abstrak - Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Upaya Mewujudkan *Agent of Democracy* Melalui Pendidikan Politik Kebangsaan Pada Karangtaruna Tunas Harapan Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng" telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan politik kebangsaan pada anggota Karangtaruna Tunas Harapan, serta mewujudkannya sebagai agen penegak demokrasi. Berdasarkan hasil kegiatan, pelaksanaan pengabdian masyarakat difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan literasi dan kesadaran pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, dan inovasi penyusunan program. Hasil kesimpulan menunjukkan pelaksanaan program berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra. Melalui kegiatan sosialisasi, pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan dan tata kelola organisasi, serta pendampingan kepada anggota Karang Taruna, terjadi peningkatan pemahaman anggota Karang Taruna mengenai pentingnya pemahaman pendidikan politik dalam mewujudkan agen demokrasi.

Kata Kunci: Pendidikan Politik Kebangsaan, Agen Demokrasi, Karangtaruna Tunas Harapan**.**

Abstract - *Community service activity themed "Efforts to Foster Agents of Democracy Through National Political Education for the Karangtaruna Tunas Harapan in Tonggara Village, Kedungbanteng Distrrict" has been implemented well. This activity aims to improve understading of national political education among the members of the Karangtaruna Tunas Harapan, and establishing it as an agent for upholder of democracy. Based on the results of the activities, the impelementation of community service focuses on three main aspects, that is improvement of literacy and political education awareness, leadership training, and innovation in program development. The conclusions indicate the impelementation of the program successfully addressed the main challenges faced by the partners. Through outreach activities, political education, leadership training, and organizational governance, as well as assistance to youth organization members regarding the importance of understanding political education in fostering agents of democracy.*

Keywords: *National Political Education, Agent of Democracy, Karangtaruna Tunas Harapan*

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Desa Tonggara merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Di sebelah selatan terdapat Waduk Cacaban yang merupakan waduk tertua di Kabupaten Tegal sekaligus juga menjadi salah satu objek wisata primadona di Kabupaten Tegal. Karena lokasinya strategis di jalur arah pantai utara (Pantura) dan dekat dengan Pabrik Gula (PG) Pangkah, Tonggara menjadi pusat perekonomian di wilayah Kecamatan Kedungbanteng sehingga kondisinya cukup ramai. Sebagai pusat kegiatan perekonomian maka interaksi sosial dengan wilayah sekitar cukup berjalan secara dinamis, oleh karena itu sangat berpengaruh pada jalannya pembangunan di desa.

Salah satu penunjang dalam mewujudkan pembangunan di Desa Tonggara adalah pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakatnya, terutama pemuda.. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perunahan dalam segala aspek pembangunan nasional (UU Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 16) [1]. Keterlibatan aktif pemuda menjadi sumber inspirasi yang mampu mengubah paradigma masyarakat, namun demikian ada sejumlah fakor penghambat diantaranyya adalah kuragnya pemahaman dan literasi politik di kalangan pemuda[2] . Pemuda diharapkan mampu membawa pola pikir dan cara hidup yang positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pemuda sebagai generasi penerus diharapkan dapat

memerankan peran kunci dalam pembangunan bangsa Maka dari itu diperlukan wadah agar pemuda tidak terjerumus pada permasalahan yang menyimpang[3].

Karang Taruna Tunas Harapan merupakan wadah dalam pemberdayaan potensi pemuda di Desa Tonggara. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang taruna merupakan wadah pembinaan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik itu meliputi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia. Menurut Permensos 25 Tahun 2019 bahwa pemberdayaan Karang Taruna merupakan suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Karang Taruna berkedudukan di Desa atau Kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia[4]. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan para pemuda desa sangat dibutuhkan peranannya dalam pembangunan desa khususnya di bidang sosial [5]. Adanya karangtaruna diharapkan para pemuda memiliki tanggung jawab terhadap diri dan masyarakat, serta mampu berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan.

Pada saat ini, Karang Taruna Tunas Harapan Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng sedang giat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembangunan desa. Namun demikian pada umumnya mereka hanya terfokus pada programnya saja, bahkan cenderung hanya menjadi partisipan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Padahal jika melihat dari sisi kualitas, para pengurus Karang Taruna Tunas Harapan memiliki potensi untuk berkiprah ke tingkat yang lebih tinggi lagi, di samping beberapa anggota juga berstatus mahasiswa. Maka dari itu diperlukan upaya untuk meningkatkan potensi dan kualitas Karang Taruna sebagai wadah eksistensi pemuda, khususnya sebagai agen penegak demokrasi.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa demokrasi di Indonesia memiliki tantangan yang sangat besar, seperti maraknya praktik politik uang dan polarisasi sosial sehingga memerlukan perhatian khusus, oleh karenanya dibutuhkan partisipasi aktif masyarakat khususnya pemuda. Untuk menegakkan demokrasi, para pemuda juga diperlukan pemahaman melalui pendidikan politik [6] . Pendidikan politik merupakan upaya secara terencana dan sadar guna memberikan pemahaman pada individu dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara secara konstitusional [7] . Pendidikan Politik juga bertujuan untuk membentuk masyarakat agar melek akan politik serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik maupun pembangunan yang bersifar posistif [8]. Ada beberapa faktor yang mendorong partisipasi politik pemuda, diantaranya adalah kesadaran politik, adanya minat dan kepedulian, keterampilan dan kemampuan, dan adanya dukungan sosial.Namun demiikian ada beberapa faktor penghambat antara lain adalah apatisme politik, kurangnya ruang partisipasi politik, dan budaya politik yang tidak suportif [9].

Mitra utama dalam program pengabdian ini adalah anggota Karang Taruna Tunas Harapan Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng. Saat ini jumlah total anggota Karang Taruna Tunas Harapan Desa Tonggara ada sebanyak 23 anggota, namun yang tergolong aktif ada 12 anggota. Sebagian besar anggota Karang Taruna minim akan pengetahuan tentang pendidikan politik hal ini dikarenakan tidak semua anggota aktif karena faktor kesibukan masing-masing anggota. Pelatihan-pelatihan terkait tentang pendidikan politik lebih sering bersifat delegasi di tingkat yang lebih tinggi baik itu di tingkat kecamatann maupun tingkat kabupaten. Oleh karenanya mereka perlu diberikan pemahaman pendidikan politik dan kebangsaan guna menunjang peran mereka sebagai agen penegak demokrasi yang mendukung pada pembangunan di desa, serta diharapkan para anggota Karang Taruna ini memiliki daya kritis terhadap realitas sosial yang ada sekaligus menjadi agen penggerak masyarakat desa terutama pada pemuda.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis kondisi yang telah dilakukan di Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng, diperoleh beberapa permasalahan utama yang berpengaruh pada eksistensi Karang Taruna Tunas Harapan. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan

aspek keorganisasian, tetapi juga menyangkut kapasitas sumber daya manusia, tata kelola organisasi, serta literasi politik pada anggota Karang Taruna dalam mewujudkan agen demokrasi.

a. Hasil Temuan Permasalahan

Permasalahan pertama adalah **masih rendahnya pemahaman anggota Karang Taruna mengenai pendidikan politik dan demokrasi**. Sebagian anggota Karang Taruna telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya berorganisasi, namun belum memahami secara penuh mengenai pentingnya pendidikan politik dan demokrasi dalam berorganisasi, literasi tentang politik, kaderisasi, serta pentingnya inovasi dalam menyusun program kerja. Kondisi tersebut menyebabkan eksistensi organisasi belum berjalan secara maksimal.

Permasalahan kedua adalah **minimnya pelatihan kepemimpinan dalam organisasi**. Selama ini anggota Karang Taruna belum memiliki pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan organisasi. Akibatnya, proses berorganisasi masih bergantung pada pengalaman masing-masing anggota, sehingga hanya ada beberapa yang menonjol yang dianggap paling potensial.

Permasalahan ketiga adalah **masih rendahnya inovasi penyusunan program**. Meskipun memiliki antusiasme dalam membangun desa, para anggota minim akan inovasi dalam menyusun program-program kerja, mereka masih mengandalkan program-program yang dijalankan oleh pemerintah desa. Di samping itu faktor kesibukan dari masing-masing anggota juga turut berpengaruh pada jalannya organisasi.

b. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM untuk organisasi Karang Taruna Tunas Harapan menawarkan beberapa solusi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra. Solusi pertama adalah **pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang Pendidikan Politik dan Demokrasi**. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi anggota masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan anggota, serta membangun pemahaman bersama mengenai arah pendidikan politik guna mewujudkan Karang Taruna Tunas Harapan sebagai agen demokrasi. Melalui forum diskusi, anggota dilibatkan secara aktif dalam menyampaikan berbagai potensi maupun kendala yang dihadapi sehingga solusi yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Solusi kedua adalah **Pelatihan Kepemimpinan pada anggota Karang Taruna**. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas anggota Karang Taruna dalam meningkatkan proses kaderisasi. Materi pelatihan meliputi konsep dasar Demokrasi, Wawasan Kebangsaan, Kepemimpinan, dan komunikasi politik. Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim PKM menyusun **Modul "Peran Pemuda sebagai Agent Demokrasi"** sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh anggota. Modul ini memuat materi mengenai Wawasan Kebangsaan, Demokrasi, Kepemimpinan Kaum Muda, dan Karang Taruna sebagai kader penggerak pembangunan desa. Kehadiran modul ini diharapkan menjadi pedoman praktis yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan setelah program PKM selesai dilaksanakan.

Solusi ketiga adalah **Pelatihan inovasi penyusunan program**. Tim PKM melakukan pendampingan dalam penyusunan program yang berkelanjutan guna mendukung eksistensi organisasi.

1.3 Tujuan Kegiatan

Sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada bidang pendidikan, serta mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat, maka tujuan dari kegiatan ini adalah:

a. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan politik kebangsaan pada anggota Karang Taruna Tunas Harapan Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng.

b. Mewujudkan Karang Taruna Tunas Harapan sebagai agen penegak demokrasi dalam mendukung pembangunan SDM pemuda Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 7 Agustus (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 573-579

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini menggunakan metode partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai politik dan demokrasi kepada anggota Karangtaruna.

2.2. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng dengan sasaran peserta anggota Karangtaruna sebanyak 15 anggota. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada tanggal 13 Juli 2026 yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program.

2.3 Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan pendidikan politik dan demokrasi dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1) Sosialisasi

   Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

   a. Melakukan sosialisasi kepada anggota Karangtaruna Tunas Harapan dan unsur pemerintah desa.

   b. Mengidentifikasi kebutuhan maupun permasalahan yang ada.

2) Pelatihan

   Melakukan pelatihan pendidikan politik kebangsaan, demokrasi, dan kepemimpinan.

3) Pendampingan dan Evaluasi

   Mengevaluasi dan melakukan pendampingan, serta mendeklarasikan Karangtaruna Tunas Harapan sebagai "*agen of democracy*"

4) Keberlanjutan Program

   a. Monitoring dan evaluasi pada tiap tahapan program

   b. Penyusunan laporan hasil

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada anggota Karang Taruna Tunas Harapan Desa Tonggara dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, anggota Karang Taruna, serta masyarakat setempat. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan pada tahap awal sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan literasi dan kesadaran akan pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, dan inovasi penyusunan program.

3.1 Sosialisasi dan Identifikasi Permasalahan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program PKM kepada pemerintah desa dan anggota Karang Taruna. Pada tahap ini tim PKM menjelaskan tujuan kegiatan, manfaat program, serta tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan wawancara.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Karang Taruna Tunas Harapan memiliki potensi yang sangat besar dalam mewujudkan agen demokrasi dalam menunjang pembangunan desa, namun pengembangannya masih menghadapi beberapa kendala. Permasalahan utama meliputi terbatasnya pemahaman anggota Karang Taruna mengenai kesadaran politik dan demokrasi, rendahnya literasi politik dalam mendukung pengelolaan organisasi, serta belum tersedianya media pembelajaran yang

sistematis. Analisis ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota Karang Taruna telah tumbuh, tetapi masih memerlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan identifikasi tersebut, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi mitra sehingga program PKM dapat disusun secara tepat sasaran.

3.2 Pelatihan Literasi Politik, Demokrasi, dan Kepemimpinan

Pada aspek Kesadaran akan pendidikan politik juga ditemukan bahwa anggota Karang Taruna telah memiliki kesadaran berorganisasi yang baik, namun pemahaman mengenai kesadaran politik, demokrasi, dan kepemimpinan masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi.

Sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi permasalahan, tim PKM menyelenggarakan pendidikan politik, demokrasi, serta pelatihan kepemimpinan yang diikuti oleh anggota Karang Taruna.

Materi pelatihan meliputi konsep dasar demokrasi, pendidikan politik, kepemimpinan, tata kelola organisasi, serta pentingnya inovasi penyusunan program. Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, tim PKM menyusun dan membagikan materi sebagai media pembelajaran.

3.3 Penyelesaian Permasalahan Mitra

Pelaksanaan program PKM berhasil memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan rendahnya pemahaman mengenai pendidikan politik dan demokrasi ditangani melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta penyusunan modul pembelajaran.

Anggota Karang Taruna menjadi lebih memahami pentingnya pendidikan politik dan demokrasi, kepemimpinan, serta pengelolaan organisasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas anggota Karang Taruna, penguatan tata kelola organisasi, serta pengembangan pengetahuan maupun kesadaran akan pendidikan politik dan demokrasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Politik Kebangsaan

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 7 Agustus (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 573-579



Gambar 2. Tim PKM bersama Anggota PKM Tunas Harapan dan Jajaran Pemerintah Desa Tonggara

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) **Pendidikan Politik Pada Karang Taruna Tunas Harapan** telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kapasitas Karang Taruna Tunas Harapan sebagai agen demokrasi. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa anggota Karang Taruna memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan organisasi, sehingga diperlukan tahapan lanjutan agar berbagai inovasi yang telah dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, rencana tahapan berikutnya difokuskan pada penguatan organisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi, serta pengembangan jejaring kemitraan.

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi yang ada, pelaksanaan program berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra, terutama pada aspek pemahaman politik, kepemimpinan, serta inovasi penyusunan program. Melalui kegiatan sosialisasi, pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan dan tata kelola organisasi, serta pendampingan kepada anggota Karang Taruna, terjadi peningkatan pemahaman anggota Karang Taruna mengenai pentingnya pemahaman pendidikan politik dalam mewujudkan agen demokrasi.

REFERENCES

[1] "UU Nomor 40 taahun 2009," 2009.
[2] D. Maria, K. Wawo, and K. Bima, "Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman," vol. 8, no. 1, pp. 54–65, 2021.
[3] S. Agna, "Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 (Studi Kasus di Desa Daleman)," vol. 1, no. 03, pp. 296–310, 2022.
[4] "Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019," 2019.
[5] "UU Nomor 11 tahun 2009," 2009.

[6] N. A. Septiana, "Identitas nasional : peran budaya politik , demokrasi dan civil society," vol. 3, pp. 396–405, 2025.
[7] E. Hadiyanor, S. M. Hairini, and T. Tabitha, "SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT," vol. 5, pp. 329–333, 2023.
[8] A. Nopriani, "Partisipasi Generasi Muda Dalam Mewujudkan Demokrasi Berkualitas," vol. 2, no. 1, 2025.
[9] D. Z. Lestari, Y. Tiurida, P. S. Nabila, and W. Pangestoeti, "Seminar Pemuda Berdaulat Undiksha : Menelaah Peran Pemuda dalam Menjaga Kelangsungan Demokrasi," no. 3, 2024.